

# JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 8	No. 1	Halaman 1-504	Aceh Besar Januari, 2024	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	------------------	-----------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :  
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
UNIVERSITAS ABULYATAMA**  
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

## EDITORIAL TEAM

# JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

---

ISSN 2548-8848 (Online)

### Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

### Editors

Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)

Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)

Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

### Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)

Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)

Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)

Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)

Septhia Iرنanda, S.Pd., M.TESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)

Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)

Mauloeddin Afna, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

### Alamat Sekretariat/Redaksi :

### **LPPM Universitas Abulyatama**

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>

Email : [jurnal\\_dedikasi@abulyatama.ac.id](mailto:jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id)

Telp/fax : 0651-23699

# JURNAL

## DEDIKASI PENDIDIKAN

### DAFTAR ISI

1.	Asesmen Diagnostik Dalam Materi Dongeng Pada Mata Pelajaran Bahasa Sunda Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) Bandung ( <i>Okke Rosmaladewi, Cucu Amirah, Sandi Sopandi, Kurniawati</i> )	1-8
2.	Peran Epistemologi Sosial Dalam Administrasi Pendidikan ( <i>Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Rifma</i> )	9-16
3.	Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Pementasan Drama Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran ( <i>Hasniyati, Novia Erwandi, Aida Fitri, Rizki Kurniawati</i> )	17-24
4.	Pengaruh Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII ( <i>Dedi Chandra, Adityawarman Hidayat, Astuti</i> )	25-38
5.	Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SDN Cikokol 4 Kota Tangerang ( <i>Erika Puspita Dewi, Septy Nurfadhillah, Rizki Zuliani</i> )	39-48
6.	Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lempar Lembing Bentuk Permainan Untuk Siswa Sekolah Dasar ( <i>Syahrinursaiifi, Musran, Erizal Kurniawan, Yulinar, Husaini</i> )	49-66
7.	Pengaruh Penggunaan Media <i>Flashcard</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa <i>Slow Learner</i> ( <i>M. Ferry Irawan, Alia Latifah, Nikentari Rizki</i> )	67-76
8.	Efektivitas Penyelenggaraan Program Pelatihan Kerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja ( <i>Adela Anita, Asep Saepudin, Iip Saripah</i> )	77-86
9.	Kebutuhan Pengajar <i>Outdoor Adventure Education</i> Ditinjau Dari Lensa Pedagogical Content Knowledge (PCK); Narrative Literature Review ( <i>Asep Ridwan Kurniawan, Rafdlal Saeful Bakhri, Ade Evriansyah Lubis, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina</i> )	87-94
10.	Pengaruh Penerapan Model Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XI SMAN 1 Meulaboh ( <i>Irma Tiarina, Syarifah Merya, Anita Tiara, Luthfi Luthfi</i> )	95-104
11.	Pengaruh Model Problem-Solving Berbantuan Permainan <i>Find And Solve Me</i> Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Iv Sd ( <i>Dyah Ayu Novitasari, Lisa Virdinarti Putra</i> )	105-118

12.	Sikap Rasional Guru Madrasah Aliyah (Study Pada Guru PAI Di MAN Kota Banda Aceh) ( <i>Azhari, Saifuddin, Razali Yunus, Adi Kasman, M. Arif Idris</i> )	119-128
13.	Keefektifan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Dengan Pendekatan Kontesktual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SD N Loano ( <i>Devi Damayanti1, Lisa Virdinarti Putra</i> )	129-136
14.	Pengaruh <i>Problem-Solving</i> Berbantuan <i>Lead Adversity Quotient</i> Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD. ( <i>Erys Lilian Pertiwi, Lisa Virdinarti Putra</i> )	137-148
15.	Kelayakan Video Pembelajaran Berbasis <i>Platform Youtube</i> Pada Makanan Pembuka ( <i>Hot dan Cold Appetizer</i> ) Terhadap Pemahaman Siswa ( <i>Ayu Setyo Indah Mawarni, Mauren Gita Miranti, Lucia Tri Pangesthi, Ita Fatkhur Romadhoni</i> )	149-162
16.	Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang ( <i>Asa Amelia Hambari, Dayu Retno Puspita, Dilla Fadhillah</i> )	163-182
17.	Analisis Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SDI Plus Al-Ijtihad Kota Tangerang ( <i>Siti Ummu Habibah, Nurul Muttaqien, Yoyoh Fathurrohmah</i> )	183-198
18.	Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Peer Lesson Siswa Sekolah Dasar ( <i>Resnalti, Sumianto, Melvi Lesmana Alim, Rizki Ananda, Joni</i> )	199-218
19.	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar ( <i>Silvia Ediora, M. Syahrul Rizal, Rizki Ananda, Iis Aprinawati, Yenni Fitra Surya</i> )	219-238
20.	Pengaruh Media Flash Card Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV Di SDN Pegadungan 02 Pagi ( <i>Mitami, Nurul Mutaqqien, Ino Budiatman</i> )	239-248
21.	Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 14 Kota Banda Aceh ( <i>Ari Fiki, Anwar, Khairul Aswadi, Cut Nya Dhin, Abubakar, Muhammad Junaidi, Arfriani Maifizar</i> )	249-266
22.	Analisis Isi Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI Di MA Sejahtera Pare Kediri Jawa Timur ( <i>Soraiya Muhammad Usman, Muhammad Qadhafi</i> )	267-278
23.	Studi Literatur: Penggunaan Aplikasi Kahoot Dalam Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika ( <i>Bunga Mawarni Merdu, Maqfirah, Ade Irfan</i> )	279-288
24.	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model <i>Creative Problem Solving (CPS)</i> ( <i>Ika Diana, M. Syahrul Rizal, Iis Aprinawati, Mohammad Fauziddin, Rizki Ananda</i> )	289-302

25.	Model PBL Berbantuan Media Ultimeksasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Dan Minat Belajar Matematika ( <i>Maulidar, Indah Suryawati</i> )	303-314
26.	Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Terintegrasi Berbasis Proyek Pada Materi Geometri ( <i>Nur Ainun, Cut Nurul Fahmi, Mukhtasar, Khairul Asri</i> )	315-326
27.	Pengembangan Buku Pedoman Pendidikan Karakter Optimisme Dengan Permainan Tradisional Untuk Anak Usia 10-12 Tahun ( <i>Ignatius Dimas Adi Suarjaya, Gregorius Ari Nugrahanta</i> )	326-342
28.	Pengaruh Model <i>Concept Attainment</i> Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Pencernaan ( <i>Marzuki</i> )	343-356
29.	Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Dengan Media Kincir Angka Di TK Maya Permata Penyasawan Pada Usia 4-5 Tahun ( <i>Harpini, Rizki Amalia, Putri Asilestari, Zulfah, Yusnira</i> )	357-368
30.	Kolaborasi Antara Model Dan Pendekatan Sainifik Oleh Guru Biologi Di SMA Kecamatan Kuta Baru ( <i>Dini Askia Safitri, Zamzami, Silvi Puspa Widya Lubis</i> )	369-374
31.	Kolaborasi Antara Model Dan Pendekatan Sainifik Oleh Guru Biologi Di SMA Kecamatan Kuta Baru ( <i>Mauizah Hasanah, Fatemah Rosma, Maulida, Vivi Yunisa Harahap</i> )	375-384
32.	Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa Kelas X Di Era Digital ( <i>Farnidayani, Akhyar, Asih Winarty, Hasanah, Saifuddin</i> )	385-394
33.	Analisis Pemanfaatan Sampah Plastik ( <i>Recycle</i> ) Sebagai Upaya Pengendalian Lingkungan Di Gampong Peurada, Banda Aceh ( <i>Syarifah Farissi Hamama, Maulida, Irma Aryani</i> )	395-400
34.	Model Pembelajaran Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 015 Rambah Samo ( <i>Eni Marta, Rinja Efendi, Elvina, Hasrijal, Rejeki, Risna Mutiara Arni</i> )	401-410
35.	Pengetahuan Dan Sikap Siswa Terhadap Bencana Gunung Berapi ( <i>Erly Mauvizar, Ani Darliani, Hayati, Wirda, Rina Sulicha</i> )	411-420
36.	Penerapan Media Pembelajaran Berbasis <i>Canva</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA ( <i>Putri Rizki Amalia, Maulida, Syarifah Farissi Hamama</i> )	421-428
37.	Analisis Antropometri Indeks Massa Tubuh Pada Pelari Jarak Pendek Aceh Besar ( <i>Erizal Kurniawan, Lisa Jannah, Musran, Syahrinursaiifi</i> )	429-438
38.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Bumi Dan Tata Surya ( <i>Jamratul Ula1, Zulkarnaini, Syarifah Rahmiza Muzana</i> )	439-446
39.	Penerapan Model <i>Learning Cycle 5E</i> Berbantuan Video Animasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa ( <i>Sapina Tiarani, Safriana, Fajrul Wahdi Ginting, Muliani, Tulus Setiawan</i> )	447-458

40.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Search, Solve, Create, Dan Share (SSCS)</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP ( <i>Irma Aryani, Rahmi, Murni, Riki Musriandi, Fitriyasni, Maulida</i> )	459-466
41.	Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Daya Saing SD GMT Se-Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao ( <i>Marlen Angela Daik, Desty A. Bekuliu, Yanti Y.E. Sole, Yakobus Adi Saingo, Nimrot Doke Para, Reningsih P. Taku Namah, Kristian Isach</i> )	467-476
42.	The Effectiveness Of Self-Help Application Based On Self Directed Search Improves Student Career Exploration ( <i>Ade Yudha Prasetyo Hutomo, Budi Purwoko, Budiyanto</i> )	477-486
43.	Meningkatkan Daya Saing Madrasah Dan Karakter Siswa MTSN 2 Pidie Jaya Melalui KERTAS ( <i>Erianti</i> )	487-494
44.	Efektivitas Metode <i>Small Group Discussion</i> Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kebidanan ( <i>Saufa Yarah, Cut Rahmi Muharrina, Rawi Juwanda, Bilqis Laina</i> )	495-504



## **SIKAP RASIONAL GURU MADRASAH ALIYAH (STUDY PADA GURU PAI DI MAN KOTA BANDA ACEH)**

**Azhari<sup>1\*</sup>, Saifuddin<sup>2</sup>, Razali Yunus<sup>3</sup>, Adi Kasman<sup>4</sup>, M. Arif Idris<sup>5</sup>**

<sup>1</sup> Magister Hukum, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia .

<sup>2</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

<sup>3</sup> Mahasiswa Balai Diklat Kemenag Aceh, Banda Aceh, Indonesia

<sup>4,5</sup> Pendidikan Agama Islam, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh Barat, Indonesia

\*Email korespondensi : [azhari\\_ppkn@abulyatama.ac.id](mailto:azhari_ppkn@abulyatama.ac.id)<sup>1</sup>

Diterima 02 Juli 2023; Disetujui 01 Januari 2024; Dipublikasi 31 Januari 2024

**Abstract:** *Professional teachers are not only required to teach, but must have a rational attitude in all actions in the madrasa. Issues in today's society show that the rationality of teachers must be a concern, especially at the Islamic high school level. In this study wants to reveal how rational the attitude of Islamic religious education teachers with the location of research at the State Islamic high school in Banda Aceh City. The research method used is qualitative. The results showed that; Islamic religious education teachers have applied an attitude of rationality in carrying out their duties and responsibilities, one of which through an attitude of rationality has been able to minimize misunderstandings of students, parents of students towards teachers.*

**Keywords :** *Rationality, Teacher, Islamic High School*

**Abstrak:** Guru yang profesional tidak hanya dituntut untuk mengajar, mendidik namun harus memiliki sikap rasional dalam segala tindakan di madrasah. Isu dalam masyarakat dewasa ini menunjukkan sikap rasional guru harus menjadi suatu perhatian, khususnya pada jenjang madrasah aliyah. Penelitian ini ingin mengungkapkan bagaimana sikap rasional guru pendidikan agama Islam dengan lokasi penelitian pada Madrasah Aliyah di Kota Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Guru pendidikan agama Islam telah mengaplikasikan sikap rasionalitas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, salah satunya melalui sikap rasionalitas telah mampu me-minimalisir kesalahpahaman siswa, orang tua siswa terhadap guru.

**Kata kunci :** *Sikap Rasional, Guru, Madrasah Aliyah*

### **PENDAHULUAN**

Guru memegang peranan strategis dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Interaksi guru dan siswa akan memberikan perubahan pada keberhasilan pendidikan. Profesi guru harus dipersiapkan untuk dapat mengenal ilmu pengetahuan yang luas agar mempunyai kemampuan dan kompetensi untuk membimbing peserta didiknya menghadapi perkembangan ilmu Sikap Rasional Guru Madrasah Aliyah....

(Azhari, Saifuddin, Yunus, Kasman, & Idris, 2024)

pengetahuan dan teknologi. (Azhari & Silahuddin, 2019).

Profesionalisme guru salah satunya mampu merencanakan dan melaksanakan, evaluasi serta menguasai bidangnya. Maka profesi guru memegang peranan sentral dalam menentukan generasi penerus bangsa ini. (Azhari, 2015)

Pada sisi lain dunia pendidikan Islam sebagai sub sistem pendidikan nasional mengalami

berbagai problem atau persoalan yang cukup berat dan kompleks (Syarhani, 2022). Salah satunya adalah profesionalisme guru yang belum memadai serta relevansi yang masih tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tenaga kerja. (Nirva Diana, 2023).

Persoalan profesionalisme guru juga terjadi pada pendidikan Madrasah Aliyah (MA). Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sorotan, kondisi ini tentunya dipengaruhi oleh sikap internal yang harus dimiliki dan melekat dalam personality guru itu sendiri yaitu sikap rasionalitas.

Profesionalisme guru pendidikan Agama Islam (PAI) juga dipengaruhi oleh sikap rasional. Untuk menunjang setiap tahapan proses pelaksanaan pembelajaran di Madrasah harus dengan mengedepankan sikap rasional dalam berbagai persoalan yang ada, guru profesional ditunjukkan melalui sikap rasional yang melekat pada jiwanya.

Kondisi guru yang di madrasah ada yang memiliki tuntutan mengajar sebanyak 24 jam pelajaran akan memberikan peluang dan banyak guru telah mengedepankan pola yang tidak rasional. Ada peluang terjadi pada guru PAI. Guru bersertifikasi memiliki beban mengajar minimal 24 jam pelajaran dalam satu minggu pada umumnya tidak mampu memenuhi beban mengajar dengan rasion rombel belajar dan guru yang ada. Jalan lain yang ditempuh adalah mencari madrasah dan umumnya merujuk pada madrasah-madrasah swasta.

Beban mengajar guru dengan dua lembaga bahkan lebih untuk satu minggu, Kondisi ini secara rasional tidak memenuhi kriteria. Rasionalitas

dalam pandangan penulis harus diupayakan secara tepat oleh setiap guru dalam pelaksanaan tugas profesinya terutama guru PAI di Madrasah Aliyah.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Rasionalitas Guru Madrasah**

Rasionalisasi atau penalaran adalah mekanisme pertahanan dipandang sebagai perilaku kontroversial secara rasional atau logis untuk menghindari penjelasan yang sebenarnya. (Muhammad Bahar & Teng, n.d.)

Sikap rasional pada konsepnya sangat di perhitungkan dalam agama Islam. Dimana dalam agama seseorang harus terdapat sikap emosional dan sikap rasional. Sikap rasional di perhitungkan juga dalam bidang ilmiah sebagaimana sikap emosional pada Agama. (Mukaddar, 2022). Lembaga pendidikan mengkaji bidang ilmiah, maka sikap rasional pada lembaga pendidikan menjadi salah satu aspek yang mendukung kinerja para guru di lembaga pendidikan tersebut.

Madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan harus menunjukkan bagaimana cara guru bersikap secara tepat. Salah satu yang diharapkan dari pendidikan madrasah adalah adanya sikap rasional yang akan lahir dari seorang lulusan, pertimbangan awalnya adalah melalui sikap guru.

Seluruh pribadi dan tanggung jawab sosial dan pendidikan seorang pendidikan harus melalui proses yang direncanakan, rasa hormat siswa yang harus di bangun oleh guru untuk mendorong tatanan masyarakat dengan latar belakan budaya yang berbeda. Siswa akan dilatih cara bersikap rasional melalui sikap rasionalitas gurunya.

Seseorang dilatih untuk bersikap rasional dalam memberikan pertimbangan moral pada saat



berinteraksi maupun bertindak. Sikap rasional tersebut didukung oleh kebenaran agama dan menginginkan para generasi muda memiliki penalaran yang religious. (Siregar et al., 2020).

Dalam nalar saling mempengaruhi, meskipun mempunyai fungsi yang berbeda. Tanggung jawab mengambil alih fungsi berpikir kemudian dianalisis dan dipahami. Dengan jiwa rasional, seseorang mampu berpikir secara sadar, menciptakan norma sosial dan merumuskan pedoman moral.

### **Pendidikan Islam dan Rasionalitas**

Pendekatan pendidikan rasional adalah pendekatan mempergunakan rasio dalam memahami dan menerima kebesaran kekuasaan Allah. Hasil pemahaman melalui rasio menjadi bertambah keimanan. Mereka yang mampu menggunakan rasio dalam memahami kekuasaan dan kebesaran Allah dikenal dengan *ulul al-bab*. (Muhammad Shaleh Assingily & Zaini Dahlan, 2021). Dalam pembelajaran melalui raionalitas yang digunakan oleh guru akan membentuk kepribadian, memberikan pemahaman yang benar. Salah satu caranya adalah dengan melakukan percakapan menarik yang mudah dipahami oleh pikiran manusia.

Manusia membedakan perbuatan baik, buruk, membuktikan. membenarkan adanya Allah SWT melalui akal yang dianugerahkan kepada mereka. Islam bukanlah sebuah agama yang irasional, atau yang menghadirkan konsep-konsep abstrak yang tidak dipahami oleh penganutnya. Rasionalisasi adalah cara, kebenaran yang dicapai dengan akal dan diukur dengan akal, akal adalah alat untuk menemukan dan mengukur kebenaran. (Zein, 2017).

Pandangan Islam tentang sains bersifat Sikap Rasional Guru Madrasah Aliyah... (Azhari, Saifuddin, Yunus, Kasman, & Idris, 2024)

komprehensif karena bersumber dari prinsip kesatuan yang merupakan bagian penting dari konsep Islam. Atas dasar itu, Islam mendorong umat manusia untuk memperoleh segala ilmu yang bermanfaat bagi dirinya, bagi masyarakat dan bagi seluruh umat manusia, baik dalam kerangka ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, ilmu-ilmu alam atau yang lainnya. Islam adalah agama yang menghargai akal dan menganjurkan manusia untuk menggunakan akal secara maksimal. Al-Qur'an juga penuh dengan ungkapan yang membutuhkan penggunaan akal manusia. Sebagaimana firman Allah Q.S. Ali Imran, ayat ke 190.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ  
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi serta perbedaan malam dan siang menjadi tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berpikir.”

Tujuan pendidikan adalah untuk mengangkat derajat kemanusiaan. Padahal manusia memiliki derajat kemanusiaan yang sedemikian rupa sehingga Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk menyeru manusia ke jalan Allah dengan hikmah dan ajaran yang baik. Dengan logika yang digunakan secara tepat dan optimal, maka menghasilkan informasi. (Nabila, 2021). Seiring berkembangnya etika, terwujudlah akhlak mulia, dan seiring berkembangnya estetika, lahir seni dan keindahan. Perpaduan antara ilmu moral dan seni menghasilkan kehidupan yang seimbang.

Manusia memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi dengan manusia lain secara rasional. Islam merupakan ajaran yang mengatur kehidupan dalam semua dimensi baik akidah, ibadah, dan semua aspek kehidupan manusia

termasuk semua bentuk muamalah.(Afrina & Achiria, 2018).

Pendidikan Agama Islam adalah nama salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa. Ini merupakan bagian integral dari kurikulum madrasah dan instrumen pencapaian dari tujuan madrasah. Keseimbangan dalam kehidupan peserta didik yaitu kehidupan masyarakat yang memiliki sifat tertentu namun tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman pendidikan Agama secara kontinyu antara guru dan siswa, akhlak yang mulia.(Oktavia et al., 2019). Guru harus dapat menggunakan bagaimana cara mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.(Ridla, 2008)

Dalam pendidikan Islam, melatih akal mengarah pada penemuan kebenaran, dan ini merupakan bagian dari tujuan berpikir dalam pendidikan Islam. Al-Qur'an sebagai pedoman pendidikan Agama Islam yang paling lengkap baik dari segi filosofi, prinsip, metode maupun bahan ajar. Al-Quran adalah terapi bagi krisis yang saat ini mencengkeram dunia pendidikan Islam dan memperbaiki perilaku umat dalam peran *khalifah fil ard* untuk menciptakan sistem kehidupan sosial bersama yang harmonis dan kuat. Metode penalaran mendukung bagaimana siswa memahami materi setelah menerima instruksi dari guru.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam kajian berkaitan dengan rasionalitas guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Banda Aceh. Jenis penelitian yang diambil kualitatif, searah dengan tujuan penelitian yaitu melihat bagaimana rasionalitas guru, maka peneliti

menggunakan penelitian berbasis empiris. Tujuan dari penelitian ini untuk memahami makna dan pengalaman individu, kelompok terhadap fenomena penelitian. (Moleong, 2017). Arah penelitian yang digunakan deskriptif. (A. Muri Yusuf, 2017). Yaitu analisis sikap rasional guru Madrasah Aliyah (MA) Kota Banda Aceh, yang berfokus pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Berupaya melakukan analisis dalam bentuk narasi terhadap data penelitian dan akan disajikan secara naratif.(Mahrukhin, 2014).

Lokasi Penelitian di MAN Kota Banda Aceh, dengan sampel yang diambil sebagai narasumber yaitu kepala madrasah, bidang kurikulum dan pengawas madrasah. Pengumpulan data melalui wawancara. setiap hasil wawancara dianalisis secara naratif.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang pedagogi dan psikologi pendidikan, serta memiliki keterampilan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi. Mereka juga harus berkomunikasi secara efektif dengan siswa, orang tua, rekan kerja untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang situasi dan kebutuhan siswa.

Hasil wawancara dengan pengawas madrasah menyebutkan bahwa;

“Secara keseluruhan, rasionalitas guru merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berkesinambungan bagi siswa mereka. Sikap rasionalitas yang ditunjukkan guru PAI di MAN 1 Banda Aceh dapat menunjukkan sikap rasionalitas ketika mengajar siswanya dengan berdasarkan dan berlandaskan pada sumber ajaran Islam yang benar

dan akurat, serta menggunakan bukti yang relevan”.

Rasionalitas melibatkan kemampuan untuk menggunakan logika dalam berpikir dan memecahkan masalah. Ini termasuk kemampuan untuk mengenali premis dan kesimpulan dalam sebuah argumen, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, dan mengenali pola dan struktur penalaran yang valid. Dalam wawancara kepala madrasah, berkaitan dengan bagaimana kemampuan guru untuk menggunakan logika berpikir dan memecahkan berbagai persoalan yang ada, ia menuturkan bahwa;

“Kemampuan guru PAI menggunakan logika berpikir, memecahkan masalah pendidikan yang dihadapi di madrasah aliyah sangat penting untuk mencapai hasil yang baik. Guru PAI pada dasarnya jika menghadapi persoalan di madrasah dapat menggunakan logika untuk menganalisis situasi pendidikan yang dihadapinya. Guru PAI dapat mengumpulkan data dan informasi yang relevan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi masalah pendidikan, menganalisis hubungan sebab-akibat. Dengan pemikiran logis, guru dapat memahami dengan lebih baik akar permasalahan dan mencari solusi yang tepat. Dalam hal ini, guru PAI memang menghadapi beberapa persoalan dalam menjalankan tugas di madrasah. Namun begitu ada juga guru yang belum secara baik menghadapi situasi ini, ada juga kadang kala dengan sikap yang emosional dan ini pernah terjadi di madrasah ini.”

Dalam pandangan peneliti. Ketika menghadapi tantangan dalam pendidikan. guru dapat menggunakan logika untuk memecahkan masalah. Mereka dapat mengidentifikasi opsi-opsi yang tersedia, mengevaluasi pro dan kontra dari setiap opsi, dan memilih solusi yang paling rasional

Sikap Rasional Guru Madrasah Aliyah....

(Azhari, Saifuddin, Yunus, Kasman, & Idris, 2024)

dan efektif. Dalam proses ini, guru dapat menggunakan penalaran logis dan pengetahuan dari pengalaman pendidikan sebelumnya.

Pada kondisi yang lain berkaitan dengan bagaimana guru PAI di Madrasah memberikan pemahaman yang tepat pada siswanya dalam hal perbedaan dalam satu kelas, peneliti mewawancarai dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan penajaran, menyatakan bahwa;

“Seorang guru PAI yang rasional juga akan mempromosikan pemahaman yang benar dan toleran tentang Islam, menghargai perbedaan dan memahami keanekaragaman budaya dan agama di dalam kelasnya. Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi yang mereka terima, serta memfasilitasi diskusi terbuka di dalam kelas.”

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu narasumber selaku kepala Madrasah, menuturkan bahwa;

“Seorang guru PAI yang rasional akan terus memperbarui dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pengajaran agama Islam, serta mengadopsi pendekatan pengajaran yang lebih inovatif dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Mereka akan melakukan evaluasi dan refleksi diri secara teratur meningkatkan pengajaran mereka.”

Berdasarkan dua narasumber tersebut peneliti memahami bahwa; sikap rasionalitas yang ditunjukkan oleh guru PAI Madrasah Aliyah Kota Banda Aceh harus didasarkan pada keyakinan bahwa ajaran Islam yang benar harus diimbangi dengan penghargaan terhadap perbedaan dan toleransi terhadap orang lain.

Secara umum, sebagai seorang guru fiqih

misalnya, seharusnya memiliki sikap rasionalitas yang baik. Guru yang rasional dapat memahami dan mempertimbangkan penafsiran hukum Islam. Sejuah ini guru yang mengajar dan di MAN ini terutama mereka yang mengajar pada rumpun agama Islam telah mengaplikasikannya diatas 90% lebih kurang, kita tidak menayatakan dlalam 100% yang barangkalai adanya ketidaktercapaian pada sisis tertentu yang kita pahami dan lumrah juga guru itu juga ada kelamahan.

Lebih lanjut peneliti pahami bahwa; selain yang disampaikan kepala madrasah tersebut. Guru fiqih yang rasional juga harus mampu membuka diri terhadap pemikiran dan pandangan yang berbeda, serta menghargai perbedaan tersebut.

Sikap rasionalitas yang baik akan membantu guru fiqih untuk memberikan pembelajaran yang objektif dan berimbang, sehingga siswa dapat memahami konsep fiqih dengan lebih baik.

Hal yang sama juga disampaikan oleh kepala madrasah lainnya berkaitan dengan rasionalitas guru.

“Sikap rasionalitas guru Pendidikan PAI secara umum, memiliki sikap yang rasional, dan mereka mampu untuk menyampaikan informasi secara akurat dan berdasarkan bukti-bukti sejarah yang valid. Seorang guru sejarah Islam diharapkan dapat memberikan setiap materi dengan penjelasan yang jelas dan objektif terhadap suatu peristiwa berkaitan dengan kebudayaan Islam, serta mampu mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada siswanya.”

Namun dalam asumsi peneliti, jika kita melihat lebih lanjut, seorang guru sejarah kebudayaan Islam juga diharapkan dapat

memotivasi siswanya untuk belajar lebih dalam tentang sejarah kebudayaan Islam, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru yang rasional akan memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pandangan mereka, sehingga terjadi dialog yang konstruktif dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi-materi yang diajarkannya misalkan guru sejarah kebudayaan Islam.

Pada satu sisi guru juga dituntut untuk mampu memperkuat argumentasi. Seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu memberikan argumentasi yang rasional dan logis untuk memperkuat pendapat atau keyakinannya. Dalam konteks agama Islam, argumen yang rasional dan logis dapat membantu siswa memahami dan menerima keyakinan tersebut dengan lebih baik, serta memperkuat keyakinan mereka sendiri.

Seorang guru dapat menggunakan logika untuk merancang strategi pengajaran yang efektif. Mereka dapat memilih metode pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa, serta merencanakan urutan pembelajaran yang logis dan terstruktur. Menganalisis hasil pembelajaran objektif dan menggunakan informasi tersebut untuk mengubah dan meningkatkan strategi pengajaran.

Guru PAI dapat menggunakan logika dalam melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan. Dengan analisis yang obyektif, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta menentukan tindakan perbaikan yang diperlukan. Guru dapat menggunakan bukti, data untuk menilai keberhasilan pendidikan yang

dilaksanakan, membuat penyesuaian jika diperlukan.

Adakah keharusan bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) untuk merujuk pada sumber yang tepat untuk memberikan informasi pembelajaran secara logis dan rasional bagi peserta didiknya. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu narasumber peneliti selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan pengajaran mengatakan bahwa;

“Untuk penggunaan materi dalam mengajar, menggunakan buku panduan yang diterbitkan oleh lembaga pendidikan yang isi dari buku tersebut sesuai dengan standar isi kurikulum yang berlaku. Baik buku guru maupun buku siswa, buku guru tentunya berbeda dengan buku siswa, pada buku guru dilengkapi dengan struktur pembelajaran seperti kompetensi dasar, kompetensi inti serta tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam satu semester, satu tahun ajaran. Namun pada buku siswa seperti yang berlaku panduan umumnya, berikan materi-materi atau bahan ajar yang akan dipelajari dalam satu tahunan yaitu tahun ajaran”.

Dalam pemahaman peneliti semestinya guru dapat menggunakan sumber-sumber yang terpercaya. Guru Pendidikan Agama Islam akan mengutamakan penggunaan sumber-sumber yang dapat dipercaya dan sah dalam ajaran agama Islam. Ini termasuk Al-Qur'an, Al-hadist, tafsir, dan literatur Islami yang diakui oleh para ulama dan otoritas keagamaan yang kompeten. Mereka akan merujuk kepada sumber-sumber ini untuk mendapatkan pemahaman yang benar tentang ajaran agama.

Begitu juga dalam kaitannya dengan kontekstualisasi sumber ajar. Guru akan memahami bahwa sumber-sumber ajar yang digunakan perlu disesuaikan dengan konteks kehidupan siswa. Mereka akan harus berusaha untuk menjelaskan makna dan aplikasi ajaran agama sesuai dengan realitas dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka dapat mengambil contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari untuk mengilustrasikan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam berbagai situasi.

Guru juga harus melakukan pendekatan secara ilmiah. Mengadopsi pendekatan ilmiah dalam menginterpretasikan sumber-sumber ajaran agama. Mereka akan melakukan penelitian, analisis, dan diskusi untuk memahami konteks historis, linguistik, dan budaya dari sumber-sumber ajar tersebut. Memperhatikan berbagai pendapat dan interpretasi ulama yang terkait dengan topik yang sedang diajarkan. Lebih dari itu menurut pemahaman peneliti, guru harus memperhatikan juga dengan konteks zaman. Guru akan menyadari bahwa Islam adalah agama yang universal dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks zaman.

Oleh karena itu, harus menggunakan sumber ajar sesuai zaman dan tantangan sosial yang dihadapi oleh siswa. Ini berarti bahwa sumber ajar tidak hanya didasarkan pada pemahaman tradisional, tetapi juga mampu menghadapi realitas zaman modern.

Guru yang memiliki pemahaman rasionalitas akan berusaha untuk melakukan penilaian yang objektif dalam berbagai situasi. Mereka akan berpegang pada fakta dan bukti yang ada, serta menghindari penilaian yang didasarkan pada emosi

atau prasangka pribadi.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, guru dapat menggunakan logika dan bukti yang obyektif untuk mengajarkan ajaran agama dan memfasilitasi diskusi yang berbasis argumen. Seorang guru akan mendorong siswa untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang mereka terima.

Mereka akan mengajarkan siswa untuk melihat lebih dari satu sudut pandang, mengidentifikasi dan menyusun argumen yang kuat. Guru akan mendorong siswa untuk memahami dan mempertanyakan ajaran agama dengan penalaran yang obyektif.

Pemahaman guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah di Kota Banda Aceh akan memberikan dampak pada proses pengambilan suatu keputusan. Maka dengan pemahaman rasionalitas yang baik akan memberikan dampak positif bagi guru dan lembaga. Menghargai perbedaan baik status sosial maupun latar belakang siswa yang berbeda harus dapat dikedepankan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam. Tidak hanya mengedepankan sikap emosional, kedekatan dengan orang tua siswa dan lainnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa; Sikap rasionalitas guru pendidikan agama Islam terlihat dari kepercayaan siswa terhadap guru yang bersangkutan. Guru pendidikan agama Islam telah mengaplikasikan sikap rasionalitas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, di mana melalui sikap rasionalitas telah mampu meminimalisir kesalahpahaman

siswa, orang tua siswa terhadap guru. Guru madrasah aliyah telah dapat menunjukkan perilaku yang dapat dijadikan teladan oleh siswa, mengajarkan nilai rasional dalam setiap tindakannya.

### Saran

Berdasarkan kajian yang telah penulis paparkan secara teori dan pembahasan hasil penelitian peneliti dapat menyarankan bahwa; untuk meningkatkan pemahaman yang lebih tepat dalam sikap rasionalitas guru PAI di Madrasah, perlu di jadikan sebuah catatan bagi stakeholder untuk memberikan pelatihan kapasitas guru profesional. Hasil penelitian ini masih ada konsep-konsep rasionalitas yang belum terpenuhi dalam hemat peneliti, dapat ditemukan dan dilakukan kembali lanjutannya oleh peneliti lain, dengan penelitian yang serupa ke arah yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf, A. M. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana,
- Afrina, D., & Achiria, S. (2018). Rasionalitas Muslim Terhadap Perilaku Israf dalam Konsumsi Perspektif Ekonomi Islam. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1).
- Azhari. (2015). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Imajinasi Terhadap Keterampilan Bercerita Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 53(9), 1689–1699.
- Azhari, & Silahuddin. (2019). Inovasi Media

- Pembelajaran Bahasa Berbasis E-Learning Pada Sekolah. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 3(1), 41.
- Bahar, M. H., & Teng, A. (n.d.). *Rasionalis Dan Rasionalisme Dalam Perspektif Sejarah*. Christian Wolff.
- Assingkily, M. S. & Dahlan, Z. (n.d.). *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Studi Islam & Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)*. Penerbit K-Media.  
<https://books.google.co.id/books?id=jjdIEAAAQBAJ>
- Mahruxhin, (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sidoarjo: Media Ilmu Press
- Mukaddar, M. (2022). *Pendidikan Islam Ekologis: Membangun Keresasian dengan Alam*. Penerbit A-Empat.  
<https://books.google.co.id/books?id=qf9fEAAAQBAJ>
- Moleong, L. J.(2017) *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5).  
<https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170>
- Oktavia, A., Andikos, A. F., Wali, M., & Purnama, Y. (2019). Pesantren ramadhan meningkatkan pribadi yang religius di stitnu sakinah dharmasraya. (*Jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam*, 1(2).
- Prof. Dr. Nirva Diana, M. P. (2023). *Manajemen Mutu Pendidikan. CV Literasi Nusantara Abadi*.  
<https://books.google.co.id/books?id=hseoEAAAQBAJ>
- Ridla, M. R. (2008). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran. *Tadris*, 3(1).
- Siregar, M., Zahra, D. N., & Bujuri, D. A. (2020). Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).  
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4847>
- Syarhani, S. (2022). Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Fungsi Dan Prinsip. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6).  
<https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1258>
- Zein, A. (2017). Tafsir Alquran Tentang Akal (Sebuah Tinjauan Tematis) The Interest Of Qur'an About The Acts (A Thematic's Review). *Jurnal At-Tibyan*, 2(2).  
<http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/tibyan>

*How to cite this paper :*

---

Azhari., Saifuddin., Yunus, R., Kasman, A., &  
Idris, M. A. (2024). Sikap Rasional Guru  
Madrasah Aliyah (Study Pada Guru PAI  
Di MAN Kota Banda Aceh). Jurnal  
Dedikasi Pendidikan, 8(1), 119–128.





9 772548 884008